

EPIFIT DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

Alvon Paboski
16020074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

EPIFIT DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Nama : Alvon Paboski
NIM : 16020074
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jususan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

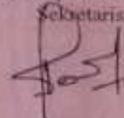
Padang, 17 Mei 2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Drs. Mediagus, M.Pd.
Nip : 1962081519990011001

Mengetahui:
a.n Kepala Departemen Seni Rupa
Sekretaris,



Eliya Febriyeni, S.Pd, M.Sn.
Nip : 19830201.200912.2.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Epifit dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer
Nama : Alvon Paboski
NIM : 16020074
Program Studi: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

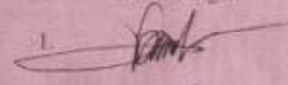
Padang, 9 Juni 2022

Tim Penguji,

Jabatan / Nama / NIP

Tanda Tangan

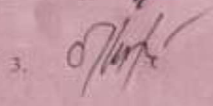
1. Ketua : Drs. Mediagus, M.Pd.
19620815.1999001.1.001

1. 

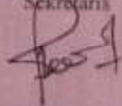
2. Anggota : Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn.
19690808.200312.1.002

2. 

3. Anggota : Drs. Abd Hafiz, M.Pd.
19590524.198602.1.001

3. 

Menyetujui,
a.n Kepala Departemen Seni Rupa
Sekretaris



Eliya Febriyeni, S.Pd, M.Sn.
Nip : 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Karya Akhir* dengan judul "Epifit dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2022

Saya yang menyatakan,



Alvon Paboski
16020074

ABSTRAK

Alvon Paboski, 2022 : Epifit dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer. Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Pembimbing Drs. Mediagus, M.Pd

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan tumbuhan epifit sebagai metafor dari sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana manusia hendaknya tidak boleh hidup bergantung, mengandalkan, dan apalagi sampai merugikan pihak lain demi kebutuhan pribadi. Ide penciptaan karya ini adalah bagaimana visualisasi tumbuhan epifit dalam penciptaan seni lukis realis kontemporer.

Metode yang diterapkan dalam karya akhir ini ada beberapa tahapan: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) penyelesaian. Dan teknik yang digunakan adalah teknik akrilik di atas kanvas.

Hasil dari pembahasan yaitu tentang bagaimana cara hidup manusia agar jangan seperti parasit. Dalam perwujudan karya penulis mengangkat pengalaman penulis sendiri dari sisi keluarga yang menempati tempat tinggal dari bantuan orang lain, apa yang dirasakan, seperti peran orang tua, keinginan orang tua, tekanan, kenyamanan, waktu, lingkungan, dan lain sebagainya semasa menempati tempat orang tersebut. Dimetaforakan dalam wujud tumbuhan epifit dan dengan memilih penambahan objek pendukung sesuai pesan yang ingin disampaikan, dengan kata lain penggambaran tumbuhan epifit ini hanya sebagai simbol dari yang ingin disampaikan. Sehingga terwujud sepuluh karya yang berjudul: “Harapan“, “Lindungan“, “Rezeki“, “Genting“, “Adaptasi“, “Rumit“, “Tekanan“, “Kepekaan“, “Mandiri” dan “Batas.

Kata kunci : Epifit, Seni Lukis, Realis Kontemporer

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul **“Epifit dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer ”**. Penulisan laporan karya akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang.

Dalam penciptaan dan penulisan laporan karya akhir ini ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai belah pihak baik secara langsung maupun tidak, oleh karena itu pada kesempatan ini perancang mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd. selaku Kepala Departemen Seni Rupa dan ketua prodi Pendidikan Seni Rupa dan sekaligus pembimbing karya akhir. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Eliya Pebriyeni S.Pd, M.Sn. selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn. dan bapak Drs. Abd Hafiz, M.Pd. selaku penguji dalam penulisan karya akhir ini.
4. Bapak Drs. Yusron Wikarya, M. Pd. selaku dosen penasehat akademis.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis ilmu pegetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini.

6. Kedua orang tua terutama Alm. Ibu tercinta, kakak-kakak dan adik-adik, keluarga penulis yang senangtiasa mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan baik secara moril maupun material.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada seluruh rekan- rekan Departemen Seni Rupa senior maupun junior yang telah memberi semangat, masukan dan memotivasi penulis dalam pembuatan karya akhir ini. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, namun ini adalah langkah awal menuju kesuksesan bagi penulis. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan karya akhir ini. Penulis mengharapkan semoga laporan karya akhir ini berguna bagi pembaca dan penulis sendiri.

Padang, Mei 2022
Penulis,

Alvon Paboski

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tema / Ide / Judul.....	6
1. Tema	6
2. Ide.....	6
3. Judul	6
D. Orisinalitas	9
E. Tujuan dan Manfaat.....	11
1. Tujuan.....	11
2. Manfaat.....	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	12
1. Epifit.....	12
2. Jenis-jenis Epifit.....	15
3. Metafor Epifit.....	20
4. Semiotika	22

B. Landasan Penciptaan	23
1. Seni Rupa.....	23
2. Unsur-unsur Seni Rupa.....	24
3. Prinsip Seni Rupa	31
4. Realis	36
5. Kontemporer	37
6. Seni Lukis Realis Kontemporer	39
C. Konsep Perwujudan.....	41
BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN.....	42
A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	42
1. Persiapan.....	42
2. Elaborasi	42
3. Sintesis.....	43
4. Realisasi Konsep	43
5. Penyelesaian.....	51
B. Kerangka Konseptual	51
C. Jadwal Pelaksanaan	52
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	53
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	“Superflower”, 2003.....	10
Gambar 2	Paku Sarang Burung “ <i>Asplenium Nidus</i> ”.....	15
Gambar 3	Sisik Naga “ <i>Pyrrosia</i> ”.....	16
Gambar 4	Paku Tanduk Rusa “ <i>Platyserium</i> ”.....	17
Gambar 5	Daun Kepala Tupai “ <i>Drynaria Quercifolia</i> ”.....	17
Gambar 6	Anggrek Bulan “ <i>Orchidaceae</i> ”.....	18
Gambar 7	Anggrek Akar “ <i>Chiloschista Parishii</i> ”.....	19
Gambar 8	Anggrek Merpati “ <i>Dendrobium Crumenatum</i> ”.....	20
Gambar 9	Foto Objek.....	44
Gambar 10	Sketsa.....	44
Gambar 11	Pemindahan Sketsa ke atas kanvas.....	44
Gambar 12	Kuas.....	45
Gambar 13	Palet.....	46
Gambar 14	Pisau Palet.....	46
Gambar 15	Staples Tembak.....	47
Gambar 16	Cat Dasar Putih.....	47
Gambar 17	Cat Akrilik (mowilex).....	48
Gambar 18	Kanvas.....	48
Gambar 19	Kain dan Spanram Kanvas.....	49
Gambar 20	Pelapisan Cat Dasar Pada Kanvas.....	50
Gambar 21	Kerangka konseptual.....	51
Gambar 22	“Harapan ”, 100cm x120cm. akrilik di atas kanvas, 2021.....	54
Gambar 23	“Lindungan ”, 100cm x 120 cm. akrilik di atas kanvas, 2021.....	56
Gambar 24	“Genting ”, 100cm x 120cm. akrilik di atas kanvas, 2021.....	58
Gambar 25	“Adaptasi ” 100cm x 120 cm. akrilik di atas kanvas, 2021.....	60
Gambar 26	“Rumit ”, 100cm x 120cm, akrilik di atas kanvas, 2021.....	62
Gambar 27	“Rezeki ”, 100cm x 120cm, akrilik di atas kanvas, 2021.....	64
Gambar 28	“Tekanan ”, 100cm x 120cm. akrilik di atas kanvas, 2021.....	66
Gambar 29	“Kepekaan ”, 100cm x 120cm. akrilik di atas kanvas, 2021.....	68
Gambar 30	“Mandiri ”, 100cm x 120 cm. akrilik di atas kanvas, 2021.....	70
Gambar 31	“Batas ”, 100cm x 120cm. akrilik di atas kanvas, 2021.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. kegiatan berkarya.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Dokumentasi Foto Sumber Ide.....	79
Lampiran 2. Sketsa Alternatif.....	82
Lampiran 3. Sketsa Terpilih.....	84
Lampiran 4. Foto Karya Penciptaan.....	87
Lampiran 5. Lembaran/Bukti Konsultasi dengan Pembimbing.....	92
Lampiran 6. Katalog Pameran.....	93
Lampiran 7. Lembaran Daftar Hadir Pengunjung.....	95
Lampiran 8. Dokumentasi Pameran.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tumbuhan merupakan salah satu benda hidup yang sebagai produsen pertama pada rantai makanan dan juga memiliki peranan penting sebagai penghasil oksigen bagi kelangsungan hidup makhluk di bumi. Keanekaragaman tumbuhan yang tersebar di Indonesia memiliki berbagai jenis, karakter, bentuk, warna, dan ciri khas tersendiri. Perbedaan itu sebagai proses alami dalam bertahan hidup dan hal itu juga yang membedakannya satu sama lain. Dari segi ukuran ada yang berukuran besar, kecil, lebar, tinggi dan juga memiliki sifat-sifatnya seperti merambat, menjalar, menempel pada tumbuhan lain dan ada yang hidup di dataran rendah, tinggi, darat maupun di air. Berdasarkan klasifikasi tersebut kemudian dikenal tumbuhan Parasit, Epifit dan Saprofit.

Epifit merupakan tumbuhan yang hidupnya tumbuh menempel pada tumbuhan lain dalam proses bertahan hidup untuk mendapat sinar matahari, air, menyerap unsur-unsur hara dan mineral dari embun, air hujan dan juga dari kulit batang yang membusuk dari pohon tempat bertumpu. Tumbuhan ini tidak bergantung pada tanah secara langsung, dalam proses mencari makan sepenuhnya mandiri terlepas dari tumbuhan inang yang ditemelinya. Tumbuhan ini memiliki serabut akar udara yang memungkinkannya menyerap air dari embun dan air hujan, dan juga mendapatkan sumber hara dari debu, dan tanah yang dibawa rayap atau semut, kotoran burung, dan lain-

lain. Hal inilah yang menjadikannya dapat hidup berkembang pada tanaman lain tanpa membahayakan tumbuhan yang ditumpanginya. Tumbuhan ini tidak mengganggu tumbuhan penopangnya secara langsung, namun ada beberapa kejadian kulit pohon tempat akar menempel ditembus akar-akar dan juga bobot yang membebani cabang yang ditempatinya. Rata-rata tumbuhan epifit tidak membahayakan tumbuhan inangnya, hal itulah yang membedakannya dengan tumbuhan parasit yang mana parasit sangat bergantung dan secara langsung mengambil makanan sepenuhnya dari pohon inang. Parasit sangat mengganggu bagi pohon inang yang jika dibiarkan dalam jangka panjang bisa membuat pohon inang mati.

Manusia tidak boleh bergantung, mengandalkan, dan apalagi sampai merugikan pihak lain demi kebutuhan pribadi. Jangan bersifat seperti parasit yang tidak hanya menggantungkan hidupnya ke makhluk lain tetapi juga merugikan makhluk tersebut. Seseorang yang bersifat parasit hanya akan berfikir bagaimana agar hidup sepenuhnya dari bantuan orang lain yang hanya menguntungkan dirinya saja, tidak peduli apakah pihak lain dirugikan atau tidak.

Manusia memang memiliki strata atau kemampuan yang berbeda, ada yang berkecukupan dan ada yang kurang. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian orang yang kurang mampu sangat membutuhkan, mengandalkan dan mengharapkan bantuan dari orang lain terhadap keperluan dan kebutuhan sehari-hari. Faktor ekonomi yang kurang pada sebagian orang itu menyebabkan orang tersebut tidak bisa membangun dan memiliki tempat

tinggal, yang membuatnya harus bergantung dari orang lain, jika tidak mereka terpaksa bertempat tinggal dipinggiran jalan, emperan toko, bahkan di bawah kolong jembatan, dan lain sebagainya. Tempat tinggal sangat berpengaruh bagi manusia dalam menjalankan kesehariannya, tempat tinggal yang nyaman dan layak akan membuat manusia dalam menjalani hidup dengan rasa aman dan nyaman.

Penulis merasakan sendiri bagaimana rasanya tinggal dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dari satu rumah ke rumah lainnya karena kehidupan penulis termasuk bagian menengah ke bawah. Sedari kecil hingga sekarang penulis kuliah masih menempati rumah orang lain untuk tinggal. Di tempat inilah penulis menjalani hidup dengan keluarga. Bersyukur *Alhamdulillah* masih diberi kenyamanan dan merasakan tempat tinggal yang layak.

Apa yang telah diperoleh dari bantuan orang lain hendaknya kita bersyukur dan jangan berserah diri dengan hanya mengharapkan dari hal tersebut, kita harus bisa bersikap mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan hendaknya memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tidak boleh bergantung, mengandalkan, dan apalagi sampai merugikan pihak lain demi kebutuhan pribadi. Jangan bersifat seperti parasit yang tidak hanya menggantungkan hidupnya ke makhluk lain tetapi juga merugikan makhluk tersebut. Seorang yang bersifat parasit akan berfikir bagaimana agar hidup sepenuhnya dari bantuan orang lain yang hanya menguntungkan dirinya saja, tidak peduli apakah pihak lain dirugikan atau tidak.

Namun, dalam pewujudan karya disini penulis ingin mengangkat pengalaman penulis sendiri dari sisi keluarga yang menempati tempat tinggal dari bantuan orang lain, seperti apa yang dirasakan, peranan orang tua, keinginan orang tua, tekanan, kenyamanan, waktu, lingkungan, dan faktor lainnya semasa menempati tempat tersebut. Nantinya dimetaforkan dalam wujud tumbuhan epifit yang disesuaikan dengan penambahan objek pendukung pesan yang ingin disampaikan, dengan kata lain penggambaran tumbuhan epifit ini hanya sebagai simbol dari yang ingin disampaikan.

Jika dikaitkan dengan pembahasan sebelumnya mengenai tumbuhan epifit, tumbuhan yang menempel pada tumbuhan lain, dalam mencari makan sepenuhnya mandiri dan tidak mengganggu tumbuhan penopang, dikira mirip dengan kisah penulis. Memang halnya manusia adalah makhluk hidup sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sangat mengandalkan orang lain dalam menjalani hidup, tetapi tidak boleh bersifat seperti parasit yang bergantung dan merugikan pihak lain.

Oleh karena itu, Setelah melakukan pengamatan kemudian muncullah keinginan untuk menjadikan tumbuhan epifit dengan mengolah ide-ide kreatif yang kemudian divisualkan dalam karya seni lukis realis kontemporer.

Realis Kontemporer merupakan karya seni lukis yang bercorak realis meniru bentuk nyata dari alam namun tidak meniru seutuhnya disesuaikan dengan penambahan objek-objek pendukung yang tidak seharusnya ada di objek utama, namun dalam pemilihan objek pendukungnya tetap disesuaikan dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Salah satu contoh pesan objek

pendukung dalam karya yang akan dibuat oleh penulis adalah seperti penambahan objek tasbih yang melambangkan doa, objek pesawat kertas melambangkan harapan, objek uang yang melambangkan kesulitan ekonomi, objek batu yang melambangkan keras dan tekanan, objek air yang melambangkan rezeki, penambahan objek lampu merah melambangkan peringatan untuk berhenti, dan lain sebagainya yang akan diterapkan di atas kanvas sebagai objek pendukung dari objek utama memperkuat pesan yang akan diangkat tersebut.

Penulis memilih seni lukis realis kontemporer karena sesuai dengan fungsinya. Seni lukis realis kontemporer adalah ekspresi yang dibentuk untuk memberikan suatu informasi dengan penambahan sentuhan berupa kata-kata atau simbol sehingga secara langsung penikmat seni dengan mudah bisa memahami makna yang tersirat pada karya tersebut. Sehingga seni lukis realis kontemporer dianggap tepat bagi penulis untuk divisualkan dalam penciptaan karya akhir ini, dan juga yang penulis lebih kuasai.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul tugas akhir “**Epifit Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer**”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan ide penciptaan dari karya akhir ini yaitu: bagaimana memvisualisasikan pesan kondisi kehidupan sosial dan pengalaman pribadi yang dimetaforkan pada tumbuhan epifit dalam karya seni lukis realis kontemporer?

C. Tema / Ide / Judul

1. Tema

Tema merupakan dasar / pokok pikiran, gagasan dan ide dasar dari sebuah pemikiran. Sebuah tema umumnya merupakan hal yang bisa menarik minat seniman sehingga dapat dituangkan pada suatu media yang menghasilkan karya seni yang menarik. Tema dalam penciptaan karya lukis ini adalah kehidupan pengalaman penulis yang dimetaforakan pada tumbuhan epifit, tentang bagaimana cara hidup dari tumbuhan tersebut.

2. Ide

Ide merupakan gagasan pokok / rancangan yang tersusun di dalam pikiran, pengalaman dan juga dengan cara mengamati objek secara langsung. Peranan ide sangat penting dalam proses mewujudkan sebuah karya seni, ide merupakan langkah awal dalam proses pembuatan karya. Kemudian pengembangan ide sesuai objek, jenis karya, media dan teknik yang digunakan. Ide yang akan diungkapkan secara visual di atas kanvas dalam karya akhir adalah memvisualkan tumbuhan epifit yang sifat dan cara hidupnya berkaitan dengan pengalaman penulis.

3. Judul

Dalam karya yang akan diciptakan sepenuhnya berdasarkan pengamatan dan pengalaman pribadi yang mengungkapkan ide tentang sifat dan cara hidup tumbuhan tersebut yang disesuaikan, maka terlahirlah judul karya yang dibuat di antaranya;

- a. “Harapan“, penggambaran pada kanvas tumbuhan epifit paku sarang burung menempel pada pohon kelapa dengan posisi bertingkat. Tumbuhan yang ukuran lebih besar sebagai orang tua, dan bagian lebih kecil sebagai perumpamaan anak. Dengan penambahan objek pesawat kertas sebagai harapan dan tasbih sebagai lambang doa.
- b. “Lindungan“, penggambaran pada kanvas tumbuhan epifit daun kepala tupai menempel pada pohon kelapa dengan daun tua coklat di bagian luar dan bagian dalam daun muda, seperti orang tua melindungi anak, melindungi keluarga. Dan penambahan objek rambu lalu lintas lampu merah yang menandakan peringatan untuk berhenti.
- c. “Rezeki“, penggambaran pada kanvas memilih bunga anggrek yang memiliki beberapa bunga bermekaran dengan motif bintik-bintik dan salah satu dari bunga tersebut tanpa corak. Di bagian daun dan tangkai bunga tersebut terdapat tetesan air, laba-laba membangun sarang, dan semut membawa makanan sebagai lambang rezeki.
- d. “Genting“, penggambaran pada kanvas memilih tumbuhan epifit paku tanduk rusa yang tumbuh di bagian dahan pohon yang retak, berada disituasi krisis yang sewaktu waktu bisa saja dahan tersebut patah.
- e. “Adaptasi“, penggambaran pada kanvas memilih tumbuhan epifit paku sarang burung yang hidup di atas genteng rumah tak berpenghuni, dengan kondisi rumah kumuh dan atap berkarat yang

sewaktu-waktu bisa saja dibersihkan pemilik rumah. Penambahan jam usang dengan salah satu jarum jam patah sebagai lambang waktu yang tak pasti.

- f. “Rumit”, penggambaran pada kanvas memilih bunga anggrek akar yang memiliki akar yang banyak dan bunga-bunga kecil. Akar yang banyak tak beraturan, saling bersilang tumpang tindih yang akan menekankan keadaan yang rumit, dan penambahan objek uang kertas diantara akar sebagai lambang dari keadaan ekonomi.
- g. “Tekanan”, penggambaran pada kanvas memilih tumbuhan paku sarang burung yang tumbuh diapit dahan pohon dengan batu besar berada di atas tumbuhan tersebut memberikan kesan tekanan dan kehidupan yang keras.
- h. “Kepekaan”, penggambaran pada kanvas terlihat tumbuhan paku sarang burung dan beberapa tumbuhan hidup pada satu pohon, dan beberapa pohon di bagian samping tanpa ditemeli tumbuhan. Pada pohon kosong tersebut tertempel plat logam berkarat bertulisan rumah ini dijual, dikontrakan dan disewakan.
- i. “Mandiri” penggambaran pada kanvas memilih tumbuhan anggrek merpati berbunga di atas pohon rambutan yang berbuah, yang masing-masing sama-sama hidup tidak mengganggu. Dengan ditambah objek pendukung berupa galon terbalik berisi air yang diikat tali sebagai perumpamaan sumber kehidupan yang memiliki masalah di bagian luar. dan,

j. “ Batas ” dengan penggambaran di atas kanvas memilih tumbuhan daun kepala tupai yang tumbuh di pohon kelapa. Di bagian atas sisi dari pohon kelapa terdapat seng berkarat melingkar, besi pembatas, dan kawat berduri yang melingkari tumbuhan tersebut.

D. Orisinalitas

Karya seni lahir dari pemikiran seorang seniman yang berasal dari hasil sebuah pemikiran yang murni dari pengalaman yang dialami, dilihat dan dirasakan langsung oleh sang seniman dalam kehidupannya sehari-hari. Orisinalitas bisa ditentukan berdasarkan subjek/tema, ide, bentuk, konsep, bahan/material, media dan teknik ungkap. Oleh karena itu, seniman akan memvisualkan karyanya dalam teknik dan cara yang berbeda-beda yang akan menunjukkan karakter, jati diri dan sikap senimannya.

Dalam proses penciptaan karya, penulis akan berusaha mencari keunikan dan ciri khas tersendiri. karya ini lahir dari pengalaman diri penulis sendiri yang merasakan bagaimana menempati tempat tinggal dari bantuan orang lain, serta pengamatan langsung penulis terhadap tumbuhan epifit di lingkungan sekitar.

Selain itu, penulis juga mengacu pada karya-karya seniman lain sebagai bahan pembanding dalam berkarya seperti seniman Agus Suwage. Agus Suwage lahir di Purworejo, Jawa Tengah pada tanggal 14 April 1959. Mengenyam pendidikan di jurusan desain grafis, fakultas seni rupa dan desain ITB Bandung.

Agus Suwage dikenal sebagai seorang seniman yang memiliki ide-ide yang terbilang unik dan aneh. Karya yang beliau hasilkan condong mengarah ke kritik sosial. Menjadikan diri sendiri sebagai objek utama dalam berkarya, menggunakan wajah, gestur, atau postur sebagai ekspresi dan mengkomunikasikan pengalaman dari mimik wajah dan postur tubuh.

Cara ungkap Agus Suwage dalam penciptaan karya sering menggunakan *self-portrait* sebagai medium untuk ekspresi dan ide. Memfoto diri sendiri terlebih dahulu sebagai objek dan mulai melukis berdasarkan hasil jepretan foto tersebut, menyampaikan suatu gagasan yang bukan hanya wajah tapi juga dengan menambahkan ide didalamnya.



Gambar 1. “Superflower”, 2003
Agus Suwage
Media: cat akrilik dan minyak di atas kanvas
Sumber: (<http://www.artnet.fr/artistes/agus-suwage/>)

Karya seniman ini dipilih karena visual dari karya yang dihasilkan melalui media foto kemudian dituangkan ke atas kanvas dan juga memiliki keunikan dan khas tersendiri bagi penulis, memilih objek-objek yang akan menjadi pusat pertanyaan bagi penikmat seni. Lukisan ini adalah salah satu lukisan yang menjadi karya acuan penulis dalam penciptaan karya akhir ini, karena memilih kritik sosial dan pengalaman dalam visualisasi berkarya, tetapi hal yang membedakan adalah dalam penentuan tema, ide dan masalah yang diangkat, perbedaan latar belakang, penyusunan objek, dan penambahan objek-objek pendukung yang akan divisualkan dalam lukisan.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan tumbuhan epifit ke dalam karya seni lukis realis kontemporer.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis, bermanfaat menambah wawasan, keterampilan dalam mengekspresikan diri dalam berkesenian khususnya seni lukis realis kontemporer.
- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan pembelajaran, referensi dan sumber pengetahuan seni rupa dalam menumbuhkan rasa apresiasi tentang lukisan realis kontemporer.
- c. Bagi Masyarakat, sebagai sumber bacaan dan diharapkan agar tau bagaimana untuk bersikap, memahami bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, tapi tidak boleh bersikap merugikan pihak lain demi keuntungan pribadi.